

## PENGGUNAAN LAYANAN *GO KAMPUS* (GOPUS) SEBAGAI BAGIAN DARI GAYA HIDUP MAHASISWA RANTAU UINSU MEDAN DI ERA DIGITAL

Suci Aulia Ramadan S<sup>1</sup>, Findyani Siregar<sup>2</sup>, Alya Dwi Ananta<sup>3</sup>, Amanda Natasya Gunawan<sup>4</sup>, Miftahurrahmah Elhayatli<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [ssimanjuntak174@gmail.com](mailto:ssimanjuntak174@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup mahasiswa, khususnya mahasiswa rantau yang membutuhkan kemudahan akses terhadap layanan kampus dan kebutuhan sehari-hari. Salah satu inovasi yang semakin populer adalah layanan Go Kampus (GOPUS), yang menjadi bagian dari pola hidup mahasiswa di tengah era digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan layanan Go Kampus (GOPUS) sebagai bagian dari gaya hidup mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan di era digital, dengan fokus pada pengalaman, motivasi, dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat orang mahasiswa rantau UINSU yang menggunakan GOPUS, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis secara tematik berdasarkan pola penggunaan dan persepsi mahasiswa terhadap layanan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GOPUS telah menjadi bagian integral dari gaya hidup mahasiswa rantau UINSU, memberikan solusi praktis atas keterbatasan transportasi dan waktu. Motivasi utama penggunaan GOPUS meliputi kemudahan dan kepraktisan, terutama dalam kondisi cuaca buruk atau saat tugas menumpuk. Penggunaan layanan ini memudahkan aktivitas sehari-hari namun juga mempengaruhi pola aktivitas fisik mereka, dengan potensi pendukung gaya hidup sedentari. Meskipun sebagian besar responden merasa puas, terdapat keluhan terkait keterlambatan layanan dan ketersediaan driver serta kecepatan respons. Disimpulkan bahwa GOPUS tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mencerminkan adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan sosial dan teknologi.

**Kata Kunci:** Go Kampus (GOPUS), Gaya Hidup Digital, Mahasiswa Rantau, UINSU Medan, Layanan Digital, Sedentary Lifestyle.

### ABSTRACT

*The development of digital technology has brought significant changes in the lifestyle of students, especially students from other regions who need easy access to campus services and daily needs. One of the increasingly popular innovations is the Go Campus (GOPUS) service, which has become part of the lifestyle of students in the midst of this digital era. This study aims to describe in depth the use of the Go Campus (GOPUS) service as part of the lifestyle of students from other regions of the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) Medan in the digital era, focusing on their experiences, motivations, and impacts on their lives. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through in-depth interviews with four UINSU students from other regions who use GOPUS, participant observation, and documentation. Data were analyzed thematically based on patterns of use and students' perceptions of the service. The results of the study indicate that GOPUS has become an integral part of the lifestyle of UINSU students*

*from other regions, providing practical solutions to transportation and time constraints. The main motivations for using GOPUS include convenience and practicality, especially in bad weather conditions or when assignments are piling up. The use of this service facilitates daily activities but also affects their physical activity patterns, with the potential to support a sedentary lifestyle. Although most respondents were satisfied, there were complaints related to service delays and driver availability and response speed. It was concluded that GOPUS not only meets functional needs, but also reflects students' adaptation to the social and technological environment.*

**Keywords:** *Go Campus (GOPUS), Digital Lifestyle, Out-of-town Students, UINSU Medan, Digital Services, Sedentary Lifestyle.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital, memanfaatkan berbagai layanan digital untuk mendukung aktivitas akademik dan sosial mereka (Prensky, 2001). Terutama bagi mahasiswa rantau yang tinggal jauh dari kampung halaman, layanan digital menjadi salah satu solusi penting untuk mempermudah akses terhadap informasi, layanan kampus, serta menjaga komunikasi dengan keluarga dan lingkungan sosial (Arifin & Sari, 2020).

Salah satu layanan digital yang kini banyak digunakan oleh mahasiswa rantau di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan adalah Go Kampus (Gopus). Gopus merupakan aplikasi layanan kampus berbasis digital yang penggunaannya tidak hanya sebagai alat bantu akademik, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa rantau yang hidup di era digital ini (Poernawati, 2023).

Gaya hidup mahasiswa rantau yang semakin digital ini mencerminkan perubahan pola interaksi sosial, preferensi dalam mengakses layanan, serta cara mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana layanan digital seperti Gopus diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa rantau, serta motivasi dan makna yang terkandung dalam penggunaan layanan tersebut (Katz & Aspden, 1997; Poernawati, 2023).

Teori gaya hidup (lifestyle theory) adalah konsep yang menjelaskan pola hidup seseorang atau kelompok yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini mereka dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup mencakup bagaimana seseorang mengalokasikan waktu dan sumber daya, serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Kotler dan Keller (2012), gaya hidup adalah pola hidup yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini yang menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Lebih spesifik, teori gaya hidup menyatakan bahwa setiap individu memiliki pola hidup yang unik dan berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status sosial, dan budaya. Pola hidup ini membentuk pilihan perilaku, preferensi, dan kebiasaan yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai individu tersebut. Dengan demikian, gaya hidup bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga

merupakan ekspresi dari bagaimana seseorang memandang dirinya dan dunia di sekitarnya.

Dalam konteks penggunaan layanan digital seperti Go Kampus (Gopus) oleh mahasiswa rantau, teori gaya hidup membantu memahami bagaimana layanan tersebut menjadi bagian dari pola hidup mereka sehari-hari. Penggunaan teknologi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mencerminkan identitas dan cara mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya di era digital. Gaya hidup digital yang terbentuk ini mencakup kebiasaan, minat, dan opini mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas akademik dan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan layanan Go Kampus (Gopus) sebagai bagian dari gaya hidup mahasiswa rantau UINSU Medan di era digital, dengan fokus pada pengalaman, motivasi, dan dampak sosial yang muncul dari interaksi mereka dengan layanan digital tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan layanan Go Kampus (Gopus) sebagai bagian dari gaya hidup mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan di era digital. Pendekatan ini dipilih untuk memahami makna, motivasi, serta dinamika sosial di balik interaksi mahasiswa rantau dengan layanan digital Gopus dalam kehidupan sehari-hari. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan kampus UINSU dan sekitarnya, dengan informan yang dipilih secara purposive, yakni 4 mahasiswa UINSU yang berasal dari luar Kota Medan dan telah menggunakan layanan Gopus secara aktif minimal selama tiga bulan terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur guna menggali pengalaman personal informan, observasi partisipatif untuk melihat langsung konteks penggunaan layanan, serta dokumentasi berupa tangkapan layar aplikasi, promosi Gopus, atau unggahan media sosial yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah seperti transkripsi wawancara, pemberian kode, pengelompokan ke dalam kategori dan tema, hingga interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam pola-pola yang ditemukan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, member checking dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan, serta peer debriefing untuk mendapatkan masukan dari peneliti lain sebagai bentuk validasi interpretatif.

## **HASIL**

### **Pola Penggunaan GOPUS Oleh Mahasiswa Rantau**

<b>Subjek</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>Responden 1</b>	<i>"Kalau nggak salah mulai aktif pake GOPUS itu pas semester tiga gitu lah, soalnya pas awal-awal kuliah belum apa-apa pesan online kayak sekarang sih. Tapi lama-lama ya keterusan.", "Paling sering sih antar makanan, soalnya kadang males keluar kos.", "Ya bisa 3</i>

	<i>sampe 5 kali lah, tergantung sibuk apa nggaknya. Kalo lagi males masak ya pesen aja. Tapi gak yang begitu sering kali si aku"</i>
<b>Responden 2</b>	<i>"Sejak semester 6","antar makanan","seminggu sekali"</i>
<b>Responden 3</b>	<i>"Kalau nggk salah sejak semester 4 menjelang 5 sih,soalnya waktu semester 1 sampai 4 itu masih belum terlalu tau.", "Biasanya sih lebih sering pesan makanan ya sama antar jemput juga tapi sesekali, kayak misalnya mau kekampus atau simpang tuntungan gitu", "Nggk tentu sih, kadang seminggu sekali, kadang seminggu dua kali, kadang juga belum tentu seminggu sekali"</i>
<b>Responden 4</b>	<i>"semester 4","order makanan","cukup sering"</i>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat responden, dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu memiliki pola penggunaan GOPUS yang cukup beragam namun cenderung positif. Beberapa dari mereka merasa GOPUS sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memudahkan aktivitas, sementara yang lain masih menyesuaikan diri dengan penggunaan aplikasi ini. Ada pula yang menggunakan GOPUS hanya pada kondisi tertentu, namun tetap melihat manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

### Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan GOPUS

<b>Subjek</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>Responden 1</b>	<i>"Karena praktis aja sih. Kayak tinggal order doang, terus makanan nyampe. Gak ribet, apalagi kalo lagi ujian atau tugas numpuk apalagi emang dasarnya males keluar"</i>
<b>Responden 2</b>	<i>"mager keluar rumah", "Situai dalam keadaan hujan"</i>
<b>Responden 3</b>	<i>"Alasan saya karna kayak malas keluar kost gitu aja sih kalau misalnya mau belik makanan gitu", "Biasanya sih saat sedang malas keluar kost kayak yang tadi saya bilang itu, karna pengen belik makanan, tapi ya malas keluar, jadi mesan melalui gopus aja".</i>
<b>Responden 4</b>	<i>"tidak ada kendaraan", "lapar di malam hari"</i>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat responden, dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu memiliki motivasi yang beragam namun cenderung positif dalam menggunakan GOPUS. Beberapa di antaranya termotivasi oleh kemudahan dan kepraktisan, serta efisiensi waktu yang ditawarkan, sementara yang lain menggunakan GOPUS karena kebutuhan mendesak atau keterbatasan waktu akibat aktivitas perkuliahan. Ada pula yang memanfaatkan GOPUS untuk menunjang aktivitas harian, meskipun masih mempertimbangkan faktor biaya.

### Pengalaman dan Kepuasan Pengguna

<b>Subjek</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>Responden 1</b>	<i>"Overall sih enak ya. Tapi kadang juga ada drama, misalnya drivernya lama kesel juga jadinya, atau drivernya nyasar.", "Ya puas sih, apalagi kalo drivernya gercep, suka aku. Tapi kadang juga suka gondok kalo"</i>

	<i>lama datengnya.”, "Pernah lah, waktu itu pesanan aku salah, dah gitu lama pula sampenya.."</i>
<b>Responden 2</b>	<i>"Bagus";"puas, tetapi terkadang driver tidak ada"</i>
<b>Responden 3</b>	<i>"Sejauh ini sih aman-aman aja, baik juga dan enak juga sih, walaupun terkadang kayak lama juga datangnya, tapi ya mungkin karna banyak pesanan mereka juga ya";"saya puas ya, karna harganya yang terjangkau juga untuk para mahasiswa kayak saya juga kan";"Sejauh ini sih kendalanya tidak ada yang gimana-gimana ya, palingan ya kayak agak lama aja datangnya, tapi itu masih bisa di toleransi sih ya"</i>
<b>Responden 4</b>	<i>"sejauh ini baik-baik aja sii gaada masalah";" biasa aja karna driver sering kosong";" sejauh ini gaadaa sii"</i>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat responden, dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu memiliki pengalaman dan tingkat kepuasan yang cukup beragam namun cenderung positif terhadap penggunaan GOPUS. Sebagian merasa puas dengan kemudahan dan kecepatan layanan, sementara yang lain masih mengalami kendala seperti keterlambatan pesanan atau kualitas produk. Meski demikian, para responden tetap optimis dan bersedia menggunakan GOPUS kembali di masa mendatang.

#### **Pengaruh GOPUS Terhadap Kehidupan Mahasiswa Rantau**

<b>Subjek</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>Responden 1</b>	<i>"Jadi lebih gampang aja rasaku. Dulu harus jalan jauh nyari makan, sekarang tinggal pesen dari kos. Tapi minusnya jadi makin kurang gerak lah aku"</i>
<b>Responden 2</b>	<i>"Menjadi lebih mudah karena tidak ada kendaraan""membantu menghemat waktu""</i>
<b>Responden 3</b>	<i>"Rasa saya sih jadi lebih gampang aja sih apa-apa, kayak mau pesan makanan yang jauh misalnya kayak mie gacoan gitu kan ribet kalau kita mau kesana lagi karna jauh, jadi untung bisa mesan sama gopus kalau mereka lagi open gacoan, tapi ya minesnya jadi malas dan kurang gerak "</i>
<b>Responden 4</b>	<i>"mempermudah kehidupan di kos yang tanpa kendaraan""iyaa sangat membantu di kala rasa mager"</i>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat responden, dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu merasakan pengaruh GOPUS yang cukup beragam namun cenderung positif terhadap kehidupan mereka sebagai mahasiswa rantau. Beberapa merasa GOPUS sangat membantu dan membuat hidup lebih praktis, sementara yang lain masih menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru ini. Ada pula yang merasa lebih mandiri dan efisien, meski tetap mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penggunaan layanan digital.

## **GOPUS Sebagai Bagian dari Gaya Hidup Digital**

<b>Subjek</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>Responden 1</b>	<i>"Rata-rata temenku juga pake. Rata-rata pada makek sih, karna simple" ""mungkin sih iya. Karna kan udah terlalu terbiasa apa-apa pake jasa GOPUS"</i>
<b>Responden 2</b>	<i>"Mahasiswa tidak perlu repot, tinggal telepon saja driver langsung di jemput" "dan mungkin iya"</i>
<b>Responden 3</b>	<i>"Ya nggk juga sih, karna nggk terlalu bekertegantungan gitu, biasa aja". "Peran gopus sangat membantu sih para mahasiswa terutama yang nggk ada kendaraan gitu kn, jadi lebih bisa eksplor kayak makanan dan lebih mudah kalau mau ke tempat-tempat tertentu kayak kampus, atau kemana gitu. Karna teman aku juga banyak yang pakek gopus kok." ""Mungkin sih iya, bisa jadi karna udah keseringan pakai jasa gopus karna lebih mempermudah gitu sih"</i>
<b>Responden 4</b>	<i>"sangat membantu""iyaa karena mudah juga di akses"</i>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat responden, dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu memandang GOPUS sebagai bagian dari gaya hidup digital yang cukup beragam namun cenderung positif. Sebagian besar responden menerima kehadiran GOPUS sebagai solusi modern dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara yang lain masih dalam proses menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Ada pula yang merasa GOPUS memudahkan aktivitas harian, namun tetap menjaga keseimbangan dengan interaksi sosial secara langsung.

## **PEMBAHASAN**

### **Pola Penggunaan GOPUS Oleh Mahasiswa Rantau**

Dalam wawancara yang dilakukan dengan responden 1 yaitu Annisa Faradila Azzahra, seorang mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, terungkap bahwa penggunaan layanan pengantaran makanan seperti GOPUS telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-harinya. Annisa mulai menggunakan GOPUS sejak semester tiga, yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam kehidupan mahasiswa semakin meningkat seiring dengan perkembangan digitalisasi (Sari et al., 2021). Ia menyatakan bahwa layanan yang paling sering digunakan adalah antar makanan, terutama ketika merasa malas untuk keluar dari kos, yang sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa cenderung memilih layanan yang praktis dan efisien (Hidayati & Rahmawati, 2022).

Sementara wawancara yang dilakukan dengan responden 2 yaitu Dewi Sri Wahyuni, seorang mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat berusia 20 tahun, terungkap bahwa penggunaan layanan pengantaran makanan seperti GOPUS telah menjadi bagian penting dalam kehidupannya sebagai mahasiswa rantau. Dewi mulai menggunakan layanan ini sejak semester 6, yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam kehidupan mahasiswa semakin meningkat seiring dengan perkembangan digitalisasi dan kebutuhan akan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari (Sari et al., 2021). Ia menyatakan bahwa layanan yang paling sering digunakan adalah antar makanan, yang mencerminkan

preferensi mahasiswa terhadap kemudahan dan kepraktisan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi mereka, terutama di tengah kesibukan akademik (Hidayati & Rahmawati, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 3 yaitu Bella, seorang mahasiswi semester 6 program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berasal dari Sei Rampah, Serdang Bedagai, penggunaan layanan GOPUS (Go-PUS) telah menjadi solusi praktis sejak semester 4, terutama dalam memenuhi kebutuhan makan di malam hari saat tidak memiliki kendaraan. Responden mengungkapkan bahwa motivasi utamanya menggunakan layanan ini adalah karena keterbatasan akses transportasi, serta keinginan untuk tetap nyaman meski tinggal di kos yang jauh dari keluarga. Hal ini mencerminkan kondisi umum mahasiswa perantauan yang cenderung mengalami keterbatasan mobilitas, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Zulkarnain dan Rahmatika (2021), bahwa mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga cenderung mengandalkan layanan digital berbasis aplikasi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka secara efisien dan praktis.

Penggunaan layanan digital seperti GOPUS oleh mahasiswa menunjukkan pergeseran signifikan dalam pola konsumsi dan aktivitas keseharian mereka, khususnya dalam konteks mahasiswa rantau. Responden 4 yaitu Lydia Paramitha, mahasiswa semester 6 program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, menyatakan bahwa ia mulai menggunakan layanan GOPUS sejak semester 4, terutama untuk memesan makanan dan keperluan antar jemput. Alasan utama penggunaan layanan tersebut adalah kemudahan dan kenyamanan, terutama ketika merasa malas keluar dari kost, serta dalam kondisi cuaca yang tidak mendukung atau saat kesibukan perkuliahan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra & Amelia (2022), yang menunjukkan bahwa layanan digital berbasis transportasi dan pesan antar makanan sangat diminati oleh mahasiswa karena dianggap mampu menghemat waktu dan tenaga, serta memberikan fleksibilitas dalam menjalankan aktivitas akademik maupun pribadi.

### **Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan GOPUS**

Frekuensi penggunaan GOPUS oleh responden 1 Annisa, yang berkisar antara 3 hingga 5 kali dalam seminggu, mencerminkan pola konsumsi yang umum di kalangan mahasiswa, di mana mereka sering kali terjebak dalam rutinitas akademik yang padat (Pratiwi et al., 2020). Motivasi utama Annisa untuk menggunakan GOPUS adalah kemudahan dan kepraktisan, terutama dalam situasi cuaca buruk atau saat tugas menumpuk, yang menunjukkan bahwa layanan ini memberikan solusi bagi mahasiswa yang menghadapi tekanan akademik (Widiastuti, 2023).

Frekuensi penggunaan GOPUS oleh responden 2 Dewi, yang hanya satu kali dalam seminggu, menunjukkan bahwa meskipun ia mengandalkan layanan ini, ada kemungkinan bahwa ia juga mempertimbangkan faktor ekonomi dan kesehatan, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan layanan pengantaran makanan secara moderat untuk menghindari pengeluaran berlebih (Pratiwi et al., 2020). Alasan utama Dewi menggunakan GOPUS adalah karena merasa "mager" atau malas untuk keluar rumah, yang menunjukkan

bahwa layanan ini memberikan solusi bagi mahasiswa yang menghadapi tekanan akademik dan keinginan untuk tetap nyaman di tempat tinggal mereka (Widiastuti, 2023).

Frekuensi penggunaan GOPUS dari responden 3 yaitu Bella yang tergolong cukup sering dalam seminggu menunjukkan bahwa layanan ini telah menjadi bagian penting dari rutinitas kehidupan mahasiswa, meskipun responden tidak secara eksplisit menyebutnya sebagai bagian dari gaya hidup. Akan tetapi, kebiasaan ini sejalan dengan temuan dari Wibowo dan Nugroho (2022), yang menyatakan bahwa layanan pesan antar makanan berbasis aplikasi telah membentuk pola konsumsi baru di kalangan mahasiswa, yang mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan fleksibilitas. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden bahwa GOPUS sangat membantu ketika rasa malas (*mager*) muncul, terutama pada malam hari ketika kebutuhan makan tetap harus dipenuhi tanpa harus keluar kos. Ini sejalan dengan studi oleh Putri et al. (2023), yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan layanan pesan antar untuk mengatasi kelelahan fisik dan keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas akademik.

Kebiasaan memesan makanan melalui platform digital juga mencerminkan adanya perubahan gaya hidup mahasiswa, yang semakin bergantung pada teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Responden 4 yaitu Lydia menuturkan bahwa penggunaan GOPUS sangat membantu dalam memudahkan akses terhadap makanan yang sulit dijangkau secara langsung, serta meningkatkan rasa aman dan nyaman selama hidup jauh dari keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2021) juga menemukan bahwa layanan pesan antar makanan memberikan rasa aman psikologis bagi mahasiswa rantau karena memberikan alternatif solusi ketika dukungan sosial atau logistik terbatas.

### **Pengalaman dan Kepuasan Pengguna**

Pengalaman positif yang dialami responden 1 Annisa, meskipun disertai dengan beberapa masalah seperti keterlambatan pengantaran dan kesalahan pesanan, menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, layanan ini tetap memberikan nilai tambah dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa (Nugroho, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kekurangan, layanan pengantaran makanan tetap menjadi pilihan utama karena kemudahan yang ditawarkannya (Setiawan & Lestari, 2021).

Responden 2 yaitu Dewi juga mencatat bahwa ia paling sering menggunakan GOPUS saat hujan, yang menunjukkan bahwa faktor cuaca dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan pengantaran makanan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan, seperti cuaca buruk, dapat meningkatkan permintaan terhadap layanan pengantaran makanan (Nugroho, 2022). Pengalaman positif yang dialami Dewi selama menggunakan GOPUS, meskipun disertai dengan beberapa kendala seperti ketidaktersediaan driver, menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, layanan ini tetap memberikan nilai tambah dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa (Setiawan & Lestari, 2021).

Pengalaman penggunaan layanan GOPUS responden 3 Bella sejauh ini dinilai baik oleh responden, meskipun terdapat sedikit keluhan terkait ketersediaan driver yang sering kosong, sehingga memengaruhi tingkat kepuasan yang hanya dinilai “biasa aja.” Hal ini juga sesuai dengan penelitian oleh Astuti dan Prasetyo (2020) yang menemukan bahwa ketersediaan armada dan responsivitas layanan merupakan faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengguna dalam layanan transportasi dan logistik berbasis digital di kalangan mahasiswa.

Namun, di sisi lain, responden 4 yaitu Lydia juga mengakui bahwa penggunaan layanan seperti GOPUS secara tidak langsung dapat mengurangi aktivitas fisik dan mendorong gaya hidup sedentari, sebuah kecenderungan yang juga diamati dalam studi oleh Fitriyani & Sari (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan layanan digital cenderung berbanding lurus dengan penurunan aktivitas fisik pada kelompok mahasiswa. Hal ini menjadi perhatian penting karena aktivitas fisik yang rendah dapat berdampak buruk pada kesehatan jangka panjang.

### **Pengaruh GOPUS Terhadap Kehidupan Mahasiswa Rantau**

Responden 1 yaitu Annisa juga mencatat bahwa penggunaan GOPUS membuat hidupnya lebih nyaman dan mengurangi ketergantungan pada orang lain, yang menunjukkan bahwa layanan ini dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa (Fitria, 2023). Namun, ia juga mengingatkan pentingnya tetap melakukan aktivitas fisik, yang sejalan dengan penelitian yang menekankan perlunya keseimbangan antara kemudahan teknologi dan kesehatan fisik (Suhartini, 2022).

Responden 2 yaitu Dewi merasa puas dengan layanan GOPUS, meskipun terkadang mengalami masalah, yang mencerminkan bahwa pengguna tetap menghargai kemudahan yang ditawarkan meskipun ada kekurangan dalam layanan. Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pengguna terhadap layanan berbasis aplikasi sering kali dipengaruhi oleh kecepatan dan kualitas layanan yang diberikan (Kusuma, 2023). Dalam konteks ini, Dewi mengungkapkan bahwa penggunaan GOPUS membuat aktivitas harian sebagai mahasiswa rantau menjadi lebih mudah, terutama karena ia tidak memiliki kendaraan, yang menunjukkan bahwa layanan ini berkontribusi pada peningkatan mobilitas dan kemandirian mahasiswa (Fitria, 2023).

Lebih jauh, responden 3 yaitu Bella menyatakan bahwa GOPUS memiliki peran penting dalam kehidupan mahasiswa di era digital karena kemudahan aksesnya, dan ia percaya bahwa mahasiswa lain juga merasakan ketergantungan terhadap layanan tersebut. Temuan ini konsisten dengan studi dari Handayani dan Fitriani (2021) yang menyimpulkan bahwa digitalisasi layanan dalam ekosistem kampus telah memperkuat ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari secara efisien.

Meskipun demikian, responden 4 yaitu Lydia menekankan pentingnya menjaga batasan dalam penggunaan layanan digital agar tetap melakukan aktivitas fisik secara seimbang. Pandangan ini didukung oleh temuan dari penelitian Lestari dan Nugroho (2022), yang menyarankan bahwa pemanfaatan layanan digital harus diimbangi dengan

kesadaran akan pentingnya mobilitas fisik agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mahasiswa.

### **GOPUS Sebagai Bagian dari Gaya Hidup Digital**

Dalam pandangannya responden 1 yaitu Annisa, GOPUS tidak hanya menjadi bagian dari gaya hidupnya, tetapi juga mencerminkan tren yang lebih luas di kalangan mahasiswa yang semakin terbiasa dengan layanan digital. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini lebih cenderung menggunakan layanan berbasis aplikasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Yulianti & Prabowo, 2023). Harapan Annisa terhadap layanan GOPUS di masa depan, agar pengemudi lebih responsif dan ramah, mencerminkan keinginan pengguna untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan layanan berbasis teknologi (Kusuma, 2023).

Namun, responden 2 yaitu Dewi juga menyatakan bahwa GOPUS tidak membuatnya merasa lebih nyaman tinggal jauh dari keluarga, yang menunjukkan bahwa meskipun layanan ini memberikan kemudahan, ada aspek emosional yang tetap tidak tergantikan oleh teknologi (Suhartini, 2022). Dalam pandangannya, GOPUS tidak menjadi bagian dari gaya hidupnya, tetapi ia mengakui peran penting layanan ini dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan sehari-hari, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini lebih cenderung menggunakan layanan berbasis aplikasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Yulianti & Prabowo, 2023).

Demikian juga responden 3 yaitu Bella juga mengatakan dan jawaban yang sama dengan responden 2 yaitu Dewi.

Menurut responden 4 yaitu Lydia kepuasan terhadap layanan GOPUS yang dinilai murah, praktis, dan dapat diandalkan juga mencerminkan kualitas layanan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Meskipun terdapat keluhan kecil mengenai keterlambatan pengantaran, responden tetap menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi, yang menandakan ekspektasi yang realistis terhadap layanan berbasis komunitas mahasiswa ini. Studi oleh Rizky & Harahap (2023) juga menegaskan bahwa kepuasan konsumen terhadap layanan pesan antar di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh efisiensi biaya, aksesibilitas, dan kepercayaan terhadap penyedia layanan.

Dengan demikian, pengalaman responden 1 yaitu Annisa dalam menggunakan GOPUS tidak hanya mencerminkan kebutuhan individu, tetapi juga menggambarkan perubahan perilaku konsumen di kalangan mahasiswa dalam era digital, yang didukung oleh berbagai penelitian terkini.

Responden 2 yaitu Dewi berharap agar layanan GOPUS dapat lebih responsif terhadap orderan di masa depan, mencerminkan keinginan pengguna untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan layanan berbasis teknologi (Kusuma, 2023). Dengan demikian, pengalaman Dewi dalam menggunakan GOPUS tidak hanya mencerminkan kebutuhan individu, tetapi juga menggambarkan perubahan perilaku konsumen di kalangan mahasiswa dalam era digital, yang didukung oleh berbagai penelitian terkini.

Harapan responden 3 yaitu Bella agar kualitas layanan dan ketersediaan driver dapat ditingkatkan menjadi catatan penting bagi pengelola layanan GOPUS. Ini sejalan dengan rekomendasi dari penelitian oleh Maulana dan Syafrida (2022), yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas operasional dan ketersediaan layanan dalam menjaga loyalitas pengguna, terutama di kalangan mahasiswa yang menjadi segmen pengguna aktif.

Dengan demikian, GOPUS berperan penting dalam mendukung kehidupan mahasiswa di era digital, tidak hanya sebagai penyedia layanan logistik, tetapi juga sebagai pendukung adaptasi mahasiswa terhadap kehidupan mandiri dan mobilitas terbatas. Responden 4 yaitu Lydia pun berharap agar layanan ini terus meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam hal kecepatan dan keramahan driver, serta memperhatikan kesejahteraan pekerja mereka. Harapan ini sejalan dengan studi oleh Putra & Wijayanti (2024), yang menekankan pentingnya manajemen kesejahteraan mitra kerja dalam layanan digital berbasis komunitas agar keberlanjutan operasional dapat terjaga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan *Go Kampus (GOPUS)* telah menjadi bagian integral dari gaya hidup mahasiswa rantau Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di era digital. Penggunaan GOPUS tidak hanya dipandang sebagai solusi praktis atas keterbatasan akses transportasi dan waktu, tetapi juga sebagai bagian dari rutinitas dan preferensi gaya hidup mahasiswa yang mengutamakan efisiensi dan kenyamanan. Frekuensi penggunaan layanan ini bervariasi, namun didorong oleh motivasi serupa, seperti rasa malas keluar kos, cuaca yang tidak mendukung, kesibukan akademik, dan ketiadaan kendaraan pribadi. Meskipun sebagian besar responden merasa puas terhadap kemudahan yang ditawarkan GOPUS, muncul pula beberapa keluhan seperti keterlambatan layanan dan keterbatasan jumlah driver. Hal ini menunjukkan bahwa layanan tersebut masih memiliki ruang untuk perbaikan dari segi operasional. Lebih lanjut, penggunaan GOPUS secara berulang juga berdampak pada pola aktivitas mahasiswa, termasuk kecenderungan menurunnya aktivitas fisik yang berpotensi mengarah pada gaya hidup sedentari. GOPUS, dalam konteks ini, tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional mahasiswa, tetapi juga mencerminkan bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan sosial dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari ekosistem digital kampus, GOPUS menjadi representasi dari perubahan pola hidup mahasiswa rantau di tengah transformasi digital.

Layanan GOPUS perlu terus ditingkatkan, terutama dalam hal kecepatan respons dan ketersediaan driver agar pengalaman pengguna semakin baik. Mahasiswa disarankan menggunakan layanan ini secara bijak dan tetap menjaga aktivitas fisik untuk menghindari gaya hidup sedentari. Pihak kampus juga diharapkan mendukung pemanfaatan teknologi ini dengan memberikan edukasi tentang penggunaan layanan digital yang sehat dan produktif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, P., & Prasetyo, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Layanan Transportasi Digital di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Transportasi*, 3(4), 200–210.
- Fitria, A. (2023). Kemandirian Mahasiswa dalam Menggunakan Layanan Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 45-56.
- Fitriyani, M., & Sari, D. (2023). Hubungan penggunaan aplikasi pesan makanan dengan tingkat aktivitas fisik pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 88-96.
- Hidayati, N., & Rahmawati, D. (2022). Praktis dan Efisien: Pola Konsumsi Mahasiswa terhadap Layanan Pengantaran Makanan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123-134.
- Kusuma, R. (2023). Pengalaman Pengguna dalam Layanan Berbasis Aplikasi: Studi Kasus GOPUS. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 15(3), 78-89.
- Lestari, T., & Nugroho, B. (2022). Gaya hidup sedentari dan penggunaan layanan digital: Tinjauan kesehatan masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(3), 99-109.
- Nugroho, S. (2022). Tantangan dan Peluang dalam Layanan Pengantaran Makanan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi dan Budaya*, 8(4), 201-210.
- Pratiwi, R., Sari, D., & Lestari, Y. (2020). Tekanan Akademik dan Penggunaan Layanan Digital di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 99-110.
- Putra, M. A., & Wijayanti, E. (2024). Kesejahteraan mitra driver dalam layanan digital mahasiswa: Studi pada komunitas pengantaran kampus. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 8(1), 23-34.
- Putri, S. D., et al. (2023). Efektivitas Layanan Pesan Antar dalam Mendukung Produktivitas Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 7(3), 88–99.
- Rizky, A., & Harahap, S. (2023). Faktor kepuasan konsumen terhadap layanan pesan antar berbasis komunitas di kalangan mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Inovasi*, 10(1), 55-63.
- Santoso, Y., Wulandari, D., & Mulyadi, R. (2021). Dampak layanan antar makanan terhadap mahasiswa rantau di masa pandemi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(2), 112-120.
- Saputra, R., & Amelia, N. (2022). Digital lifestyle dan perilaku konsumtif mahasiswa terhadap layanan pesan antar makanan online. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 34-45.
- Sari, M., Rahman, A., & Hidayah, N. (2021). Digitalisasi dalam Kehidupan Mahasiswa: Tren dan Dampaknya. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 11(2), 67-75.
- Setiawan, B., & Lestari, A. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Layanan Pengantaran Makanan: Tinjauan dari Perspektif Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 9(1), 34-45.
- Suhartini, E. (2022). Kesehatan Fisik dan Penggunaan Teknologi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 22-30.
- Wibowo, R., & Nugroho, A. (2022). Perubahan Pola Konsumsi Makanan Mahasiswa di Era Digitalisasi Layanan Pesan Antar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 10(1), 45–59.
- Widiastuti, R. (2023). Dampak Penggunaan Layanan Digital terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 6(3), 88-97.

- Yulianti, S., & Prabowo, T. (2023). Perilaku Konsumen Mahasiswa dalam Era Digital: Studi Kasus Layanan Pengantaran Makanan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(1), 55-66.
- Zulkarnain, A., & Rahmatika, D. (2021). Pemanfaatan Layanan Digital oleh Mahasiswa Perantauan dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 123-134.